

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab

Keysha Shira Zafirah¹, Hikmah Maulani², Tatang Tatang³

¹*Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia*

²*Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia*

³*Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia*

Corresponding E-mail: keyshashzafirah@upi.edu

Abstract

Education, which cannot be separated from every human being, is an important thing that must be considered. In Indonesia, there are places or educational institutions that can be used as a source of achieving an education. One of the educational institutions in Indonesia is an Islamic boarding school. Pondok Pesantren, an Islamic educational institution, is often called an Arabic language laboratory because the use of Arabic in the boarding school environment is extreme. The researcher intends to examine the effect of the background of Islamic boarding school graduates on their motivation to learn Arabic. Researchers use descriptive qualitative methods in collecting data and analyzing it. In addition, researchers also conducted literature studies as additional data or supporting data in this study. The results obtained in this study indicate a significant influence of education in Islamic boarding schools on motivation to learn Arabic.

Keywords: *Motivation, Islamic Boarding Schools, Arabic.*

Abstrak

Pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap manusia menjadikannya suatu hal penting yang harus diperhatikan. Di Indonesia terdapat tempat atau lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber tercapainya suatu pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah pesantren. Pondok Pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam, sering disebut sebagai laboratorium bahasa Arab. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren sangat ekstrim. Peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh latar belakang lulusan pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka sebagai data tambahan atau data pendukung dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: *Motivasi, Pesantren, Bahasa Arab.*

Pendahuluan

Indikator atau kunci dari sumber daya manusia yang dikatakan baik atau bagus dapat didapati dari perolehan pendidikannya yang baik, layak, dan mumpuni.¹ Tercatat pada

¹ Ulfatin Nurul dan Teguh Triwiyanto, "Manajemen sumber Daya Manusia." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989, berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.² Pendidikan yang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari setiap diri manusia, menjadikannya sebagai suatu hal penting yang harus diperhatikan. Di Indonesia ini, terdapat tempat-tempat atau lembaga-lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber tercapainya suatu pendidikan, adapun salah satu badan pendidikan di Indonesia ialah pondok pesantren. Pondok pesantren ialah salah satu badan pendidikan perguruan Islam yang sudah ada sejak zaman walisongo dan aktif dalam perlawanan-perlawanan pada penjajah di zamannya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren yang identik dengan ketradisionalannya pun mulai mengadopsi nilai-nilai pendidikan dari luar pesantren, yang dewasa ini seringkali disebut dengan Pondok Pesantren Modern.³ Pada pondok pesantren modern, Bahasa Arab merupakan pokok bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik atau siswa di sana, bahkan Bahasa Arab ini juga telah menjadi identitas yang melekat secara umum pada lingkungan pondok pesantren.⁴

Pembelajaran Bahasa Arab pada Pondok Pesantren di Indonesia juga telah berlangsung dinamis dan statis. Dan tampaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang telah mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan pembelajaran bahasa Arab yang sudah dimulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Hal ini pula menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya.⁵ Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai sumber, dimana peneliti mencatat ada beberapa Pondok Pesantren Modern yang mengajarkan Bahasa Arab pada pembelajarannya, beberapa diantaranya ialah;

Pondok Pesantren Modern Gontor di Darul Ma’rifat Gurah, Kediri yang mengaktualkan Bahasa Arab sebagai bahasa formal yang wajib untuk digunakan sebagai alat komunikasi siswanya sehari-hari, sehingga hal ini menjadikan lembaga pendidikan Pondok Modern Gontor sebagai laboratorium bahasa untuk para siswa dan tenaga pendidiknya.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

³ A Tolib, “Pendidikan di pondok pesantren modern,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2015.

⁴ (Maskur dan Anto 2018)

⁵ Fatwiah Noor, “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Bahasa Arab: Arabiyatuna* 2, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jba.v2i1>.

Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian kemampuan Bahasa Arab siswa ialah pada kemampuan berbicara Bahasa Arab dan mengarang.⁶

Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta Selatan yang merupakan lembaga pendidikan berbasiskan pada pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu ciri khas pendidikannya. Darunnajah menerapkan metode langsung (*direct methode*) dalam pembelajaran bahasa Arab serta menerapkan penggunaan bahasa Arab pada kebanyakan acara yang ada baik acara formal maupun non formal sehingga dapat melatih kemampuan bahasa santri sehingga insting kebahasaan (*dzu'nuq*) bahasa Arab pada tiap santri Pondok Pesantren Darunnajah dapat tumbuh dan senantiasa berkembang.⁷

Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir, Jember. Pondok Pesantren ini juga menjadikan kemampuan berbahasa Arab siswanya sebagai salah satu dari visi misinya. Dalam pembelajaran Bahasa Arabnya, Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir di Jember ini membagi dua pembelajaran yaitu akademik dan non-akademik. Pada pembelajaran akademik, pondok pesantren ini menggunakan kitab *Al-Miftab dan Al-Mukhabaroh Al-Haditsah bil Lughah Al-'Arabiyyah*. Sedangkan pada pembelajaran non-akademik, pondok pesantren ini menggunakan metode *ilqo' mufradat*, *muhadharah*, dan *mukhawarah*. Hal ini menjadikan keterampilan-keterampilan siswa dalam berbahasa arab dapat terasah dan visi pondok yang menjadikan kemampuan Bahasa Arab siswanya sebagai tujuan pun dapat terwujud.⁸

Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon. Pesantren Roudlotul Qurro memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diharuskan untuk diikuti oleh siswa-siswanya. Selain itu, pesantren ini tidak hanya menekankan tata bahasa Arab, tetapi juga menekankan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.⁹

Selain pada penelitian di atas ini, ada juga penelitian yang mengatakan bahwa motivasi belajar bahasa arab pada salah satu universitas di Indonesia berada pada tingkat yang relatif rendah. Rendahnya motivasi ini ditunjukkan dengan adanya sikap acuh, sifat bermalas-

⁶ S Jubaidah, "Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor di Darul Ma'rifat Gurah Kediri Jatim," ... : *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2015.

⁷ Mohammad Siddiq, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi)," *Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab: Al-Ma'rifah* 14, no. 2 (2017): 31, <https://doi.org/doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.14.02.02>.

⁸ (Ulum dan Azizah 2022)

⁹ (Maskur dan Anto 2018)

malasan mahasiswa, cepat merasa bosan, dan lain-lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa arab dapat dikatakan memperihatinkan¹⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis pengaruh pendidikan pondok pesantren modern terhadap motivasi belajar Bahasa Arab dengan objek penelitiannya yaitu mahasiswa pendidikan Bahasa Arab di Bandung yang merupakan lulusan dari pondok pesantren modern. Maka penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan di pondok pesantren modern dengan motivasi belajar bahasa arab

Metode

Penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* menggunakan kuesioner dengan target populasi yaitu mahasiswa pendidikan bahasa arab lulusan pondok pesantren modern. Adapun partisipan yang mengisi kuesioner penelitian ini ialah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Kota Bandung yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Modern yang berjumlah 55 orang. Alasan peneliti mengambil sampel dari mahasiswa lulusan pondok pesantren ialah karena peneliti ingin melihat motivasi belajar bahasa arab yang masih dimiliki mahasiswa yang bersangkutan selepas pendidikannya di pondok pesantren. Adapun demografinya dapat dijelaskan pada tabel 1 menggunakan sajian angka agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami.

<i>Klasifikasi</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Asal Daerah</i>	
Bandung	20
Luar Bandung	35
<i>Latar Belakang Perguruan Tinggi</i>	
Universitas Umum Negeri	44
Universitas Islam Negeri	2
Universitas Umum Swasta	-
Universitas Islam Swasta	6

¹⁰ Laode Abdul Wahab, "Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari (Analisis Problem Dan Solusinya)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

Tidak Mencantumkan	3
<i>Latar Belakang Pendidikan</i>	
SMA Umum	9
SMA IT	5
MA	11
Ponpes	25
Lainnya...	5
<i>Angkatan</i>	
2019	4
2020	6
2021	42
2022	3

Tabel 1. Demografi Partisipan

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik pengumpulan data kuesioner yang disebarkan secara daring melalui media sosial yang dimiliki peneliti. Dengan tujuan untuk mempermudah penjangkauan mahasiswa di wilayah Bandung. Pengumpulan data ini dilakukan kepada mahasiswa di kota Bandung yang merupakan lulusan Pondok Pesantren. Adapun dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu peneliti menganalisis data yang sudah didapatkan kemudian peneliti deskripsikan secara jelas, hal ini dikarenakan metode ini dapat memudahkan peneliti untuk menyimpulkan hasil data yang telah didapatkan.

Selain dengan teknik-teknik diatas, peneliti juga melakukan studi literature terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hal ini peneliti pilih sebagai data tambahan atau data pendukung dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil kuesioner dengan metode acak yang disebarkan oleh peneliti, terdapat total 55 responden yang mengisi kuesioner, dan 25 responden diantaranya merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Modern. Adapun hasil dari kuesioner tersebut akan dijelaskan pada tabel

2 yang merupakan hasil dari jawaban kuesioner yang telah peneliti sebar luaskan di media-media sosial yang dimiliki oleh peneliti.

No.	Pertanyaan	Hasil				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Ketika pertama kali saya mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, saya meyakinkan diri bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya.	-	5	12	2	6
2.	Pada awal pembelajaran bahasa arab, saya mendapatkan sesuatu yang menarik.	-	-	3	10	12
3.	Materi Pembelajaran Bahasa Arab yang saya ikuti lebih mudah dipahami dari apa yang saya bayangkan.	-	3	12	6	4
4.	Setelah saya membaca buku rujukan pembelajaran, saya tahu apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran Bahasa Arab.	-	1	5	10	9
5.	Setelah menyelesaikan latihan soal Bahasa Arab, saya merasa sangat puas dengan nilai yang telah saya dapatkan.	1	1	8	7	8
6.	Halaman-halaman buku dipenuhi dengan begitu banyak informasi sehingga saya kesulitan memilih ide-ide penting dan menghafalnya.	-	6	5	8	6
7.	Materi pembelajaran bahasa arab yang saya ikuti sangat menarik perhatian.	-	2	10	8	5
8.	Menyelesaikan pembelajaran Bahasa Arab dan mendapatkan nilai sempurna merupakan hal penting bagi saya.	-	-	6	8	11
9.	Kualitas tulisan yang ada pada buku-buku Bahasa Arab membuat saya tertarik untuk belajar mandiri.	-	3	4	8	10
10.	Pembelajaran Bahasa Arab cukup abstrak sehingga saya kesulitan untuk fokus terhadap pembelajaran.	-	4	12	7	2

11.	Ketika saya menekuni pelajaran Bahasa Arab, saya yakin bahwa saya dapat memahaminya.	-	2	6	6	11
12.	Saya senang dalam pembelajaran Bahasa Arab yang saya ikuti sehingga akhirnya keinginan saya untuk mempelajari Bahasa Arab lebih dalam meningkat.	-	3	4	5	13
13.	Halaman-Halaman buku Bahasa Arab yang saya miliki sangat menarik minat belajar saya.	2	3	5	10	5
14.	Isi pembelajaran Bahasa Arab yang saya ikuti sangat sesuai dengan minat belajar saya.	1	2	6	9	7

Tabel 2. Hasil Kuesioner.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh tabel 2, peneliti dapat mengelompokkan beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar seseorang. Faktor-faktor ini peneliti ambil dari poin-poin pertanyaan pada kuesioner yang disebar luaskan dan berikut beberapa faktor tersebut diantaranya ialah faktor ekspektasi belajar. Menurut pendapat Nuritapa¹¹, ekspektasi merupakan sesuatu yang tertanam dalam diri seseorang yaitu adanya keinginan untuk menggapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Sedangkan Belajar dalam arti yang luas memiliki arti proses yang memungkinkan munculnya tingkah laku baru yang melainkan hasil dari kematangan diri dan bersifat sementara melalui pembentukan respon utama. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi belajar merupakan adanya keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu hasil yang sesuai dengan harapannya pada dunia pendidikan.¹²

Hanafy berpendapat dari hasil penelitiannya bahwa, ekspektasi belajar sendiri memiliki pengaruh sebesar 25% dalam motivasi belajar, beberapa ekspektasi belajar ini contohnya seperti: harapan tinggi untuk sukses dari pembelajaran, manfaat belajar, dan juga arti penting belajar.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Dina ini juga dapat dijadikan kesimpulan bahwa ekspektasi belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi ekspektasi belajar yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar

¹¹ (Nuritapa dan Sri 2017)

¹² Muh. Sain Hanafy, "Konsep dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

¹³ (Dina 2020)

yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ekspektasi belajar yang dimiliki maka akan semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Kedua adalah Faktor Minat Belajar yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan dan bersifat positif terhadap motivasi belajar, yang disini dapat diartikan pula bahwa jika terdapat peningkatan minat belajar pada seseorang, maka hal itu akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajarnya¹⁴. Hal ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Loviyani bahwa motivasi belajar dapat terpengaruh oleh adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki seorang siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.¹⁵ Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat belajar yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut. Dina berpendapat dari hasil penelitiannya bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 4,7%. Minat belajar ini dapat dilihat dari keaktifan, ketertarikan, perhatian, dan konsentrasi mahasiswa.¹⁶

Ketiga adalah Faktor Sarana Pendidikan, yaitu salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa. Peningkatan demi peningkatan sarana dan prasarana sekolah hendaknya dimanfaatkan dan dikelola selalu dengan baik agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.¹⁷ Dalam hal ini juga Rohman¹⁸ berpendapat serupa bahwa sarana prasarana yang buruk akan dapat menyebabkan buruknya pula motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, Yusuf¹⁹ juga pernah berpendapat bahwa terdapat pengaruh dari sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar, pendapat Sudaryo ini didasari atas hasil penelitian yang pernah dilakukannya pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate. Dan faktor yang terakhir adalah Faktor Kompetensi Guru. Motivasi belajar seorang siswa dapat terpengaruh oleh besar atau kecilnya kompetensi guru dalam proses belajar dan

¹⁴ (Nurhasanah dan Sobdani 2016)

¹⁵ Youlinda Loviyani Putri dan Achmad Rifai, "Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019): 173–84, <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>.

¹⁶ (Dina, 2020)

¹⁷ Adeolu Joshua Ayeni, "Improving school and community partnership for sustainable quality assurance in secondary schools in Nigeria," *International Journal of Research Studies in Education* 1, no. 2 (2012): 61–68, <https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i2.49>.

¹⁸ Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi," *jurnal at-taqaddum* 10, no. 1 (2018): 95–108.

¹⁹ Yusuf et al., "The influence of technology learning facilities and student motivation towards learning independence (empiric study on bidikmisi scholarship students regional office of universitas Terbuka at Ternate, Indonesia)," *International Journal of Civil Engineering and Technology* 8, no. 10 (2017): 1576–91.

mengajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di salah satu SMKN se-Kota Pontianak, bahwa korelasi antara kompetensi guru dengan motivasi belajar ini memiliki korelasi yang positif terhadap motivasi belajar siswa SMKN se-Kota Pontianak.²⁰ Guru sebagai sumber ilmu bagi siswa tentunya diharuskan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, dikarenakan dengan adanya keterampilan dan pengetahuan yang baik, guru dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas juga dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk belajarnya para siswa.²¹

Adapun faktor-faktor selain dari yang telah peneliti dapatkan dari hasil kuesioner, terdapat faktor lainnya yang dapat memengaruhi motivasi belajar, diantaranya faktor lingkungan keluarga. Keluarga ialah lingkungan terdekat dari seorang siswa, tentunya memiliki peranan penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Saputri²² juga mendukung hal ini lewat penelitian yang pernah dilakukannya, ia mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan keluarga yang dimiliki siswa. Slameto²³ juga memiliki pendapat bahwa jika lingkungan keluarga dari seorang anak merupakan lingkungan yang terpelajar, diberikan edukasi berkaitan dengan cita-cita, disekolahkan, didukung, dan lain-lain. Hal ini akan memberikan dorongan yang baik terhadap motivasi belajar yang anak tersebut miliki. Karena pada dasarnya, pendidikan pertama yang didapat dari seorang anak berasal dari didikan keluarganya. Jika lingkungan keluarganya baik maka hal ini akan membawa dampak yang positif terhadap motivasi belajarnya, begitu pun sebaliknya.²⁴ Adapun jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Arab, lingkungan keluarga atau masyarakat sangatlah berpengaruh karena masyarakatlah yang merupakan komponen utama dalam lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*) hingga akhirnya dapat mewujudkan penguasaan bahasa secara alamiah melalui bawah sadar.²⁵

Faktor berikutnya yang memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang menunjang bagi kesuksesan para

²⁰ Sri Koriaty, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 6, no. 1 (2017): 102–13.

²¹ Werdayanti Andaru, "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2008): 165–84.

²² R. U Saputri, Aminuyati, dan Achmadi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 8 (2015): 1–12.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²⁴ Saputri, Aminuyati, dan Achmadi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak."

²⁵ Ahmad Fatoni, "Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang," *Jurnal El-Tsaqafah* 18, no. 2 (2019): 193.

muridnya secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Sardiman²⁶ bahwa lokasi sekolah yang memenuhi persyaratan ilmu kesehatan sekolah dan jauh dari kebisingan dapat memberikan pengaruh terhadap semangat belajar siswa. Begitupun sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan, sirkulasi udara ruangan yang kurang baik, meja dan kursi yang berantakan, kebersihan sekolah yang tidak begitu baik dapat memberikan dampak yang buruk terhadap adanya motivasi belajar siswa. Rizal²⁷ dan Dita²⁸ juga mendukung hal ini melalui penelitian yang pernah dilakukan mereka pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sungai Raya, mereka berpendapat bahwa pengaruh lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terlihat pada keadaan sekolah yang kurang didukung oleh media pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap turunnya motivasi belajar siswa disana.

Faktor yang lain adalah kecerdasan emosi seseorang. Kecerdasan merupakan salah satu hal penting yang tentunya dimiliki oleh setiap insan, kecerdasan emosional seseorang khususnya memberikan sumbangan sekitar dua puluh persen dalam menentukan keberhasilan dari seseorang. Kecerdasan emosional ini sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami dan mengenali perasaannya atau emosinya. Pendapat lain juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan atau keterampilan memotivasi diri, mengelola stress, berempati, dan berdoa.²⁹

Pada penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Rian³⁰, ia mengemukakan bahwa kecerdasan emosi dan motivasi belajar merupakan dua hal yang harus selalu berjalan beriringan, semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang maka hal ini akan memberikan dampak yang sama terhadap motivasi belajar yang dimiliki yaitu akan semakin tinggi pulalah kemampuannya dalam mengelola emosi dan memotivasi dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang maka akan

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 24 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

²⁷ Rizal Kurniawan, "Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas x administrasi perkantoran Smk Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013," *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 3 (2014): 96–105.

²⁸ Dita Oktavia, Rustiyarso, and Salim Izhar, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi di SMA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 1 (2015): 1–14.

²⁹ Uno Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 3 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

³⁰ Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang," *Journal Uin Aluddin Makassar* 8, no. 2 (2019): 252–70.

memberikan dampak yang serupa terhadap kemampuan dirinya untuk memotivasi dirinya sendiri.

Selain dari faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas, peneliti juga mengelompokkan tiga faktor yang berkorelasi langsung antara aktivitas atau pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren modern dengan motivasi belajar yang dihasilkan. Yang pertama, mudahnya Belajar Bahasa Arab di Lingkungan Pondok Pesantren Modern, dari banyaknya pondok pesantren modern di Indonesia, sebagian besarnya mewajibkan penggunaan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari untuk digunakan dalam berkomunikasi.³¹ Sehingga menjadikan segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh siswa semuanya berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Hal ini berkaitan dengan korelasi antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar bahasa arab. Lingkungan pondok pesantren yang terus menerus menggaungkan bahasa arab bahkan membumikan bahasa arab di lingkungannya, akan memberikan dampak positif bagi motivasi belajar bahasa arab siswanya disana. Lingkungan pondok pesantren yang dibuat sedemikian rupa akan membuat para siswa menjadi mudah untuk mempelajari bahasa arab, karena semua pihak yang terkait dalam pendidikan dalam Pondok Pesantren sebagai model figur ikut serta dalam mewujudkan lingkungan berbahasa.³²

Yang kedua, besarnya kompetensi guru Bahasa Arab. Besarnya kompetensi guru di pondok pesantren tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar bahasa arab siswanya. Hal ini didasari oleh tenaga pendidik yang diutamakan berasal dari pondok pesantren yang sama atau alumni, sehingga tenaga pendidik akan lebih mengenal kultur, budaya, dan teknik pendekatan dalam pembelajaran. Beberapa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru pun dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada kualitas motivasi belajar bahasa arab siswa³³ Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan di salah satu pondok pesantren ini dapat mendukung hasil penelitian dari peneliti bahwa tingkat kompetensi guru bahasa arab di pondok pesantren ini

³¹ Jubaidah, "Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor di Darul Ma'rifat Gurah Kediri Jatim."

³² Hilda Khoiril 'Izza, Anin Sumiarni, dan Sopwan Mulyawan, "Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab El-Ibtikar* 9, no. 2 (2020): 161, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.7232>.

³³ Deddy Ramdhani, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Cordova Journal / Jurnal kajian Bahasa dan Budaya* 10, no. 1 (2020): 47–67.

cukup baik dan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar bahasa arab para siswa.

Yang ketiga, sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab yang memadai. Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar seorang siswa, sarana dan prasarana ini merupakan suatu hal yang penting adanya. Sebagai salah satu contohnya ialah pada Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo, Sulawesi Tenggara yang memiliki beberapa fasilitas untuk memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran bahasa arab siswanya, salah satunya ialah masjid yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.³⁴ Motivasi belajar bahasa arab para siswa juga meningkat diiringi dengan pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan, seperti pada program pengabdian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Arqom,³⁵ berpendapat bahwa sarana dan prasarana pesantren yang memungkinkan, akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar bahasa arab siswa. Namun berbanding terbalik dengan hal-hal yang telah dipaparkan ini, beberapa pondok pesantren di Indonesia masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, hal ini tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik pula terhadap motivasi belajar bahasa arab siswanya, seperti yang disampaikan oleh Fatmawati dan Eka Saputra³⁶ pada penelitiannya bahwa setiap pondok pesantren memiliki tiga permasalahan utama diantaranya ialah: permasalahan kesehatan lingkungan; permasalahan gizi, dan permasalahan sarana dan prasarana.

Penelitian berkaitan dengan motivasi belajar ini sangat penting untuk dibahas, hal ini dikarenakan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Pendapat ini didukung pula oleh pendapat Sirajuddin³⁷ yang mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa dengan hubungan korelasi yang sangat kuat. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar akan meningkatkan pula kualitas hasil belajar siswa.

³⁴ Beti Mulu, "Penerapan Thariqah Al-Qwaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara," *Jurnal Al-Izzah* Volume 8, no. No 1 (2013): 39–55.

³⁵ Sirajuddin, Asri, and Bachtiar Harsya, "Program Daurah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Daarul Arqom Batui Kabupaten Luwuk Banggai Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Unggul," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 189–97, <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.437>. Pendahuluan.

³⁶ (Fatmawati dan Eka Saputra, 2016)

³⁷ Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): 25–30, <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.

Selain itu, Ghullam dan Lisa³⁸ juga berpendapat serupa bahwa motivasi merupakan suatu hal yang memberikan pengaruh besar terhadap kesuksesan aktifitas pembelajaran, karena dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki, kesuksesan proses pembelajaran akan sulit untuk didapatkan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa akan sangat memberikan peran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar siswa harus dilakukan terus-menerus secara intensif, karena motivasi dapat menjadi tenaga pendorong siswa untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk senantiasa mewujudkan tujuan belajar.³⁹ Hal ini menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang sama tingginya. Hal ini pun menunjukkan pentingnya memiliki motivasi belajar bagi para siswa guna mewujudkan suksesnya proses dan hasil pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis data juga studi literatur terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, diantaranya ialah faktor ekspektasi belajar, faktor minat belajar, faktor sarana pendidikan, faktor kompetensi guru, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor kecerdasan emosi seseorang. Adapun hasil lainnya yang peneliti dapat ialah adanya pengaruh dari latar belakang pendidikan pondok pesantren modern terhadap motivasi belajar bahasa arab seseorang. Hasil yang didapat dari kuesioner juga menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa arab yang dimiliki oleh mahasiswa bahasa arab yang memiliki latar belakang pondok pesantren modern ini masih cukup tinggi Namun yang menjadi catatan peneliti pada penelitian ini ialah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam praktek pembelajaran bahasa Arab yang menjadi pokok permasalahan pada kebanyakan pondok pesantren, hal ini tentunya akan memberikan dampak pada kurangnya motivasi belajar bahasa arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

'Izza, Hilda Khoiril, Anin Sumiarni, dan Sopwan Mulyawan. "Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan

³⁸ (Ghullam dan Lisa, 2011)

³⁹ Nurfaliza dan Nur Eka Kusuma, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>.

- Berbicara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab El-Ibtikar* 9, no. 2 (2020): 153–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.7232>.
- Andaru, Werdayanti. “PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS DAN FASILITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2008): 165–84.
- Ayeni, Adeolu Joshua. “Improving school and community partnership for sustainable quality assurance in secondary schools in Nigeria.” *International Journal of Research Studies in Education* 1, no. 2 (2012): 61–68. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i2.49>.
- Dina, Putri Aulia Enan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.” *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 23–24.
- Fatmawati, Tina Yuli, dan Nofrans Eka Saputra. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Pondok Pesantren As’ad Dan Pondok Pesantren Al Hidayah Healthy Lifestyle And Clean Practise Of Santri In Pondok Pesantren As’ad And Pondok Pesantren Al-Hidayah” 1, no. 1 (2016): 29–35. <https://doi.org/https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/3743>.
- Fatoni, Ahmad. “Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang.” *Jurnal El-Tsaqafah* 18, no. 2 (2019): 183–202.
- Ghullam, Hamdu, dan Agustina Lisa. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90–96. <https://doi.org/10.1186/1297-9686-9-1-118a>.
- Hamzah B., Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. 3 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Jubaidah, S. “PEMBELAJARAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN GONTOR DI DARUL MA’ALIM RIFAT GURAH KEDIRI JATIM.” ... : *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2015.
- Koriaty, Sri. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 6, no. 1 (2017):

102–13.

- Kurniawan, Rizal. “Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas x administrasi perkantoran Smk Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013.” *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 3 (2014): 96–105.
- Maskur, A, dan P Anto. “Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern.” *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2018.
- Mulu, Beti. “Penerapan Thariqah Al-Qwaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara.” *Jurnal Al-Izzah* Volume 8, no. No 1 (2013): 39–55.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Noor, Fatwiah. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Bahasa Arab: Arabiyatuna* 2, no. 1 (2018): 1–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jba.v2i1>.
- Nurfaliza, dan Nur Eka Kusuma. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring.” *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>.
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nuritapa, Sela Agustina, dan Wening Sri. “EKSPEKTASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSARI TERHADAP PEKERJAAN BIDANG BUSANA.” *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi* 6 (2017).
- Nurul, Ulfatin, dan Teguh Triwiyanto. “Manajemen sumber Daya Manusia.” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Oktavia, Dita, Rustiyarso, dan Salim Izhar. “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 1 (2015): 1–14.
- Putri, Youlinda Loviyani, dan Achmad Rifai. “Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap

- Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019): 173–84. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>.
- Ramdhani, Deddy. “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab.” *Cordova Journal / Jurnal kajian Bahasa dan Budaya* 10, no. 1 (2020): 47–67.
- Rohman, Ahmad Aunur, dan Sayyidatul Karimah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi.” *jurnal at-taqaddum* 10, no. 1 (2018): 95–108.
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, dan Andrizal Andrizal. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK.” *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.
- Saputri, R. U, Aminuyati, dan Achmadi. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 8 (2015): 1–12.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 24 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Siddiq, Mohammad. “Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi).” *Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab: Al-Ma’rifah* 14, no. 2 (2017): 24–36. <https://doi.org/doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.14.02.02>.
- Sirajuddin, Asri, dan Bachtiar Harsya. “Program Daurah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Arqom Batui Kabupaten Luwuk Banggai sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Unggul.” *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 189–97. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.437>.PENDAHULUAN.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tolib, A. “Pendidikan di pondok pesantren modern.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2015.
- Ulum, N, dan S Azizah. “Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Wahab, Laode Abdul. “MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA STAIN KENDARI (Analisis Problem dan Solusinya).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.
- Yulika, Rian. “Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang.” *Journal Uin Aluddin Makassar* 8, no. 2 (2019): 252–

70.

Yusuf, Andi Suci Anita, Rosalita Agustini, Wildoms Sahusilawane, Whika Febria Dewatisari, Eliaki Gulo, Eha Saleha, Mohbir Umasugi, dan Muhammad Alwi. "The influence of technology learning facilities and student motivation towards learning independence (empiric study on bidikmisi scholarship students regional office of universitas Terbuka at Ternate, Indonesia)." *International Journal of Civil Engineering and Technology* 8, no. 10 (2017): 1576–91.